

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri atau disingkat IPDN merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kedinasan dalam lingkungan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, yang bergerak di bidang kepomongprajaan dan bertujuan menghasilkan kader pemerintahan yang berkompetensi, berkarakter, dan berkepribadian baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat. Sepanjang sejarah berdirinya sekolah kepomongprajaan di Indonesia, baru di era sekarang inilah di tahun 2020 tepatnya pada bulan Mei sejak adanya pandemi Covid-19, praja (sebutan untuk mahasiswa Institut Pemerintahan Dalam Negeri) diperkenankan menggunakan *smartphone*, baik dengan sistem operasi *Android* maupun *IOS*. Genap satu semester praja menjalani siklus pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan dari wisma masing-masing. Aktivitas belajar mengajar, bimbingan skripsi, penelitian, wawancara, sidang komprehensif, hingga wisuda melalui *zoom*, *meet google*, *video call*, semua dapat diakses melalui penggunaan teknologi internet.

Aktivitas di perpustakaan kampus IPDN yang dulunya dilakukan secara *offline*/tatap muka diubah menjadi layanan *online* atau dengan pembatasan. Pada masa pembelajaran jarak jauh sekarang ini, Perpustakaan IPDN menanggapi perubahan tersebut dengan beradaptasi pada teknologi informasi atau media baru. Perpustakaan IPDN Jatinangor menghadirkan sebuah Aplikasi perpustakaan yang berbasis digital yang diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap para pemustaka ditengah Pandemi Covid-19. Dengan koleksi digital yang dimilikinya perpustakaan IPDN dituntut untuk mampu memainkan peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran di IPDN. Perpustakaan berperan dalam menyediakan materi pembelajaran dan uji similaritas terhadap tugas-tugas pembelajaran *online* yang dibuat oleh praja.

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menciptakan banyak transformasi yang terjadi di kampus IPDN, salah satunya adalah peralihan perpustakaan konvensional menjadi digital. Hal ini dilakukan selain karena adanya pandemi yang terjadi juga karena perpustakaan IPDN berupaya untuk mendukung era digitalisasi yang kini sudah banyak dipergunakan pada instansi pendidikan lain. Literasi digital sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber yang sangat luas dapat diakses melalui *smarthphone* maupun *computer*. Dengan adanya hal ini mendorong bagian perpustakaan untuk memulai berinovasi dalam mendukung literasi digital, salah satunya dalam bentuk aplikasi Digilib Praja.

Merujuk pada informasi pra penelitian yaitu wawancara melalui pengelola perpustakaan IPDN, diketahui bahwa indeks literasi digital praja IPDN relatif rendah, hal ini disebabkan karena pada masa sebelum Covid-19, praja tidak diperbolehkan secara aturan kampus, untuk menggunakan *smartphone*, dan terbatasnya penggunaan laptop pada kegiatan pembelajaran di IPDN Jatinangor. Selain itu, IPDN Kampus Jatinangor belum memiliki perpustakaan digital. Implikasinya, praja belum mengetahui konsep literasi digital dan manfaat penguasaan literasi digital terutama dalam kegiatan belajar yang mendukung praja untuk meningkatkan keahlian memanfaatkan teknologi saat ini. Kehadiran perpustakaan digital yaitu Digilib Praja diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecakapan praja untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Digilib Praja sebagai aplikasi Perpustakaan Digital IPDN menjadi populer di kalangan praja dikarenakan Digilib Praja merupakan media pembelajaran yang cukup baru berbasis seluler (*smartphone*) di kalangan praja. Menjadi menarik karena

sebelumnya mereka hanya mengakses media cetak di perpustakaan dan atau beberapa mengakses *e-reseources* langganan/*open sources* yang berbasis PC/Laptop. Pada masa pandemi mereka memiliki perpustakaan yang mereka unduh sendiri melalui *playstore*, melakukan tahap registrasi sendiri, dan mereka yang bersama-sama patungan untuk mengisi kontennya, praja angkatan 28 merupakan donator terbesar dalam kegiatan *fundrising* konten Digilib Praja ini. Hal ini adalah salah satu dukungan dalam literasi digital, praja bukan hanya dapat membaca koleksi yang ada di perpustakaan Digilib Praja tetapi dapat memberikan hasil karya nya untuk dipublikasikan pada Digilib Praja.

Perpustakaan IPDN Jatinangor melakukan survei terhadap motif praja dalam memanfaatkan media baru yang ada saat ini, survei awal yang dilakukan perpustakaan IPDN Jatinangor dengan membagikan G-form terhadap seluruh angkatan 28 atau 100% populasi yang dikaji yakni sejumlah kurang lebih 1487 praja yang lulus pada September tahun 2021. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 39 database sumber bacaan elektronik/digital yang di akses oleh praja dalam mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu: *Alexander Street Press, Balai Pustaka, Brill Online, Cambridge University Press, Cengage Learning/Gale, Ebrary, Ebsco Host, IGI Global, IG Publishing, Indonesia Heritage Digital Library, Digital Angkasa, Lexis Nexis, Mylibrary, Proquest, Sage Knowledge, Taylor & Francis, Ulrichs, Westlaw, Wiley Online Library, Science Direct, Elsevier, iPusnas, Google Scholar, Garuda Ristekdikti, Summon Ristekdikti, Researchgate, Library Genesis, Google Books, Candil, Digilib Praja, Z-lib, Emerald, Academia.edu, Sci-hub, ISJD LIPI, Scribd, iReader, e-Reader IPDN, dan Repository IPDN.*

**Tabel 1. 1****Data *e-resources* yang Diakses Praja Angkatan 28**

No.	<i>e-resources</i>	Jumlah
1.	<b>Digilib Praja</b>	<b>1115 praja</b>
2.	<i>Google Scholar</i>	883 praja
3.	<i>Google Books</i>	772 praja
4.	Balai Pustaka	437 praja
5.	Ipusnas	367 praja
6.	<i>Researchgate</i>	173 praja
7.	<i>Ebrary</i>	171 praja
8.	Indonesia Heritage Digital <i>Library</i>	147 praja
9.	Repositori IPDN	135 praja
10.	<i>Library Genesis</i>	123 praja
11.	<i>Cambridge University Press</i>	117 praja
12.	Digital Angkasa	89 praja
13.	Garuda Ristekdikti	84 praja
14.	MyiLibrary	83 praja
15.	IGI Global	46 praja
16.	<i>IG Publishing</i>	46 praja
17.	<i>Science Direct</i>	43 praja
18.	<i>Brill Online</i>	43 praja

**Sumber: Olah Data Penulis, 2022**

Berdasarkan survei awal yang dilakukan perpustakaan IPDN Jatinangor dengan membagikan G-form terhadap seluruh angkatan 28 atau 100% populasi yang dikaji yakni sejumlah kurang lebih 1487 praja yang lulus pada September tahun 2021. Perpustakaan digital Digilib Praja menjadi database *e-resources* yang paling banyak diakses yakni sejumlah 1115 praja, selanjutnya disusul database *Google Scholar*

sejumlah 883, *Google Books* sejumlah 772, Balai Pustaka 437, iPusnas 367, *Researchgate* 173, *ebrary* 171, Indonesia Heritage Digital Library 147, Repositori IPDN 135, *Library Genesis* 123, *Cambridge University Press* 117, Digital Angkasa 89, Garuda Ristekdikti 84, Mylibrary 83, IGI Global 46, IG Publishing 46, *Science Direct* 43, *Brill Online* 43, dan selebihnya diakses kurang dari 40 praja masing-masing database sesuai dengan yang tergambar pada tabel 1.1.

Media baru mengubah media belajar buku/literatur cetak secara bertahap beralih menuju digital. Perpustakaan masa kini akhirnya bertransformasi menjadi semakin dinamis, responsif dan modern. Oleh karenanya bukan hal yang sulit untuk mengakses perpustakaan digital di era milenial ini. Perpustakaan telah bertransformasi mengikuti trend digitalisasi dalam rangka mendukung pembelajaran *online* guna memenuhi kebutuhan informasi dan bahan bacaan selama masa pandemi Covid-19. Pandemi banyak mengubah perilaku dan kebiasaan termasuk pada dunia Pendidikan. Metode belajar mengajar yang tadinya tatap muka sekarang hampir seluruhnya dilakukan secara *online*. Adanya pandemi Covid-19 menuntut institusi pendidikan untuk bisa beradaptasi dengan cepat menggunakan media *online* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak hanya institusi saja, melainkan sumberdaya manusia baik tenaga pengajar maupun yang diajar, untuk bisa memanfaatkan media baru dalam aktivitas belajar.

Selama masa awal pandemi Covid-19, kegiatan di kampus pusat IPDN Jatinangor tidak berjalan seperti biasanya. Praja hanya beraktivitas di sekitar lingkungan wisma atau barak. Kebutuhan logistik, tiga kali dalam sehari diantar langsung secara kolektif ke wisma atau barak praja. Meskipun demikian kegiatan belajar mengajar secara daring tetap berjalan, bahkan bagi praja tingkat akhir yang sedang disibukkan dengan penyusunan skripsi, bukan menjadi hal yang sulit untuk menyelesaikannya secara baik dan tepat waktu. Mengingat Kampus IPDN Jatinangor memiliki perpustakaan yang didalamnya tersedia koleksi digital yang dapat diakses

oleh Praja dimana saja dan kapan saja tanpa harus berkunjung ke perpustakaan, karena harus mengurangi tatap muka di masa pandemi.

Pandemi Covid-19 yang menjadi wabah global dunia saat ini juga melanda Indonesia. Kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Penyebaran virus yang begitu cepat mengakibatkan banyak orang yang meninggal dunia. Bahkan beberapa waktu lalu di Indonesia sempat terjadi lonjakan kasus dengan munculnya varian virus baru. Berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan di keluarkan oleh pemerintah pusat dan di terapkan pada seluruh daerah di Indonesia. Tercatat pemerintah memberlakukan kebijakan seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), *social distancing*, dan harus selalu mematuhi protokol Kesehatan<sup>1</sup>. Tujuannya untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Adanya wabah Covid-19 ini, mengakibatkan seluruh aktivitas secara *offline* seperti belajar dan bekerja menjadi terbatas dan harus dilakukan dari rumah.

Perkembangan teknologi menuntut inovasi dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Inovasi umumnya dilakukan dengan memanfaatkan media baru. Media baru dipilih karena memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara berbagai pihak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Media baru pun berkembang dalam perpustakaan perguruan tinggi. Media baru dapat dimanfaatkan oleh pengelola perpustakaan dalam menyediakan layanan perpustakaan berbasis digital sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan terus beradaptasi dengan media baru saat ini. Arti penting kehadiran media baru tak perlu diragukan lagi. Eksistensi media baru menjadi penting karena kebutuhan perpustakaan dalam menjalankan aktivitas dapat didukung oleh media baru tersebut. Dengan demikian pengelola perpustakaan antusias dalam menggunakan dan memanfaatkan media baru.

---

<sup>1</sup> Amalia, N. (2021). *Upaya Camat Dalam Mensosialisasikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Medan Tuntungan* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.]. <http://repository.uinsu.ac.id/12632/>

Pemustaka bisa menemukan informasi yang dibutuhkan hanya dengan mengakses melalui mesin pencarian seperti *google*, *bing*, *yandex*, *yahoo*, dan lain sebagainya<sup>2</sup>. Hal ini mengakibatkan pemanfaatan perpustakaan menjadi berkurang. Oleh Karena itu, jika tidak ingin ditinggalkan pemustaka, maka perpustakaan harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya dengan membuat terobosan baru seperti mengubah bentuk layanan yang disajikan. Informasi yang disajikan di perpustakaan yang dulunya dilayanan secara konvensional diubah ke bentuk digital yang bisa diakses di manapun dan kapanpun oleh pemustaka.

Di samping karena adanya perkembangan teknologi informasi, pada masa pandemi ini perpustakaan digital dinilai cocok untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas. Adanya perpustakaan digital memberikan kemudahan pada pemustaka untuk mengakses sumber-sumber elektronik (*e-resources*) tanpa harus terikat dengan jam layanan perpustakaan. Pemustaka bisa mengakses informasi perpustakaan kapanpun dan di manapun ia berada. Perpustakaan bisa menyediakan berbagai sumber elektronik seperti *e-book*, *e-journal*, *e-magazine*, dan lain sebagainya. Dengan ketersediaan layanan elektronik yang memberikan informasi terpercaya maka perpustakaan dengan koleksi digitalnya akan semakin diminati dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Adanya pandemi Covid-19 adalah motif awal dari para praja untuk memanfaatkan media baru tersebut. Pengalaman baru bagi praja menggunakan *smartphone* dalam mengakses perpustakaan digital memudahkan praja dalam kegiatan belajar di kampus IPDN Jatinangor. Seiring berkembangnya teknologi informasi saat ini terutama internet, sedikit banyak mengubah pola pencarian informasi yang

---

<sup>2</sup> Siti, N. (2021). *Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam P Roses Pembelajaran Pada Era Covid-19 Di Min 5 Bandar Lampung* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/15515/>

dilakukan pemustaka. Dengan adanya internet memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Penulis sangat tertarik dengan fenomena yang terjadi pada perpustakaan IPDN Jatinangor, perubahan yang cukup signifikan terjadi karena adanya pandemi Covid-19 tidak memutuskan semangat pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan dan literasi digital terhadap pemustaka dengan memanfaatkan media baru saat ini dan menghadirkan sebuah Aplikasi Perpustakaan Digital yaitu Perpustakaan Digilib Praja. Tentunya Aplikasi tersebut sangat dimanfaatkan oleh pemustaka khususnya praja ditengah masa pandemi Covid-19.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori fenomenologi dari Alferd Schutz. Teori fenomenologi dari Alferd Schutz digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan media baru oleh praja sebagai pengguna Aplikasi Digilib Praja berdasarkan motif dan pengalaman menggunakan aplikasi tersebut. Schutz dalam Wirawan (2012:212) meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Bagi Schutz, tindakan manusia selalu punya makna dan identik dengan motif tindakan, namun makna itu tidak ada yang bersifat aktual dalam kehidupan. Dalam perkembangannya, sebagaimana dinyatakan oleh Restianty (2018:75) bahwa: “*new media* menyatakan bahwa kondisi komunikasi media tradisional telah bergeser dengan adanya inovasi teknologi sehingga terjadi transformasi substansial pada pertumbuhan komunikasi yang menggunakan media”.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Perpustakaan IPDN adalah karena perpustakaan IPDN baru memulai untuk berinovasi melalui media baru pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Sebelumnya, Perpustakaan IPDN belum memiliki aplikasi digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh pemustakanya. Sebelum pandemi Covid-19, koleksi digital yang dimiliki sebatas penyediaan koleksi buku berbahasa inggris dan jurnal bahasa inggris yang dapat diakses melalui website. Saat



pandemi Covid-19 terjadi, Perpustakaan IPDN mulai beradaptasi dan berinovasi untuk menyediakan koleksi buku berbahasa Indonesia melalui media baru, yaitu dalam bentuk aplikasi Digilib Praja yang diharapkan dapat memberikan manfaat lebih luas kepada pemustakanya.

Merujuk pada paparan di atas, menarik diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pemanfaatan media baru yang terjadi pada aplikasi Digilib Praja motif dan pengalaman pengguna aplikasi tersebut khususnya praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor. Penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Baru Oleh Praja Dalam Mendukung Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Mengenai Pemanfaatan Media Baru Oleh Praja Dalam Mendukung Literasi Digital pada Aplikasi Digilib Praja di Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor)”.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah bagaimana Pemanfaatan Media Baru Dalam Mendukung Literasi Digital pada Aplikasi Digilib Praja di Kampus IPDN Jatinangor?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengalaman Praja dalam memanfaatkan Aplikasi Digilib Praja ditengah Pandemi Covid-19 dalam mendukung literasi digital?
2. Bagaimana Motif Praja dalam memanfaatkan Aplikasi Digilib Praja ditengah Pandemi Covid-19 dalam mendukung literasi digital?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman praja dalam memanfaatkan Aplikasi Digilib Praja ditengah pandemi Covid-19 dalam mendukung literasi digital.
2. Untuk mengetahui motif praja dalam memanfaatkan Aplikasi Digilib Praja ditengah Pandemi Covid-19 dalam mendukung literasi digital.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan media baru dalam mendukung literasi digital.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan media baru dalam mendukung literasi digital.
2. Untuk akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai media baru dan literasi digital.
3. Untuk perpustakaan IPDN Jatinangor, mampu beradaptasi dengan media baru saat ini yaitu sebuah aplikasi perpustakaan berbasis digital (Digilib Praja).
4. Untuk praja, mampu memberikan hasil karya tulis yang akan di publikasikan melalui Digilib Praja. Hal ini mampu mendukung dan meningkatkan literasi digital .
5. Untuk masyarakat, mampu memanfaatkan Aplikasi Digilib Praja sebagai perpustakaan digital yang dapat diakses secara umum.